

Studi Etnofarmakognosi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Pada Ternak Oleh Masyarakat Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan

Debri Titi Boimau^{1*}, Lukas Seran², Maria Novita Inya Buku³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Email: debytitin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan, cara pengolahan, tumbuhan obat yang dibudidayakan, alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu observasi langsung. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Tumbuhan yang berhasil ditemukan didokumentasi, diidentifikasi, diklasifikasi dan dideskripsikan. Hasil penelitian ini ditemukan 23 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Kelle yaitu *Swietenia macrophylla*, *Aloe vera*, *Ficus microcarpa*, *Corpi utan*, *Punica granatum*, *Melia azedarch*, *Zingiber zerumbet*, *Azadirachta indica*, *Aegle marmelos*, *Allium cepa*, *Casuarina equisetifolia*, *Cordia myxa*, *Anredera cordifolia*, *Abrus precatoris*, *Moringa oleifera*, *Cucumis sativus*, *Sansevieria grandis*, *Aleurites moluccana*, *Tamarindus indica*, *Tridax procumbens*, *Morus alba*. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun (*folium*), biji (*semen*), kulit (*cortex*), buah (*fructus*), rimpang (*rhizoma*) dan umbi (*bulbus*). Terdapat 14 jenis penyakit yang diobati yaitu snot, kolibasilosis, batuk, diare, cacingan, antrax, luka potong, urat putus, demam, kurang nafsu makan, luka kebiri pada babi, patah tulang dan feses kapur. Cara pengolahan yang digunakan adalah dihaluskan dan direndam. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah mahoni. Jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan adalah lidah buaya, delima, bawang merah, binahong, mentimun, kunyit, kemiri, kelor dan mahoni. Alasan masyarakat Desa Kelle membudidayakan tumbuhan obat yaitu karna selain manfaatnya sebagai obat penyembuh penyakit pada ternak juga sebagai tumbuhan hias dipekarangan, sebagai sumber makanan bagi manusia, sebagai bahan pembuatan ukiran serta masyarakat melestarikan tumbuhan obat tersebut agar tidak punah.

Kata Kunci: Etnofarmakognosi, Tumbuhan Obat, Penyakit Pada Ternak, Masyarakat Desa Kelle

Abstract

This study aims to determine the most widely used types of medicinal plants, processing methods, cultivated medicinal plants, the reasons why people cultivate medicinal plants used to treat diseases in livestock. The type of research used is descriptive research, namely direct observation. Data collection techniques by conducting interviews with informants. The plants found were documented, identified, classified and described. The results of this study found 23 types of plants used to treat diseases in livestock by the Kelle Village community, namely: *Swietenia macrophylla*, *Aloe vera*, *Ficus microcarpa*, *Corpi utan*, *Punica granatum*, *Melia azedarch*, *Zingiber zerumbet*, *Azadirachta indica*, *Aegle marmelos*, *Allium cepa*, *Casuarina equisetifolia*, *Cordia myxa*, *Anredera cordifolia*. The plant parts used are leaves (*folium*), seeds (*cement*), skin (*cortex*), fruit (*fructus*), rhizomes (*rhizomes*) and bulbs (*bulbus*). There were 14 types of diseases that were treated, namely snot, colibacilosis, cough, diarrhea, intestinal worms, anthrax, lack of appetite, castration wounds in pigs, broken bones and lime feces. The processing method used is mashed and soaked. The most widely used plant is mahogany. The types of medicinal plants cultivated are aloe vera, pomegranate, shallot, binahong, cucumber, turmeric, candlenut, moringa and mahogany. The reason the Kelle Village community cultivates medicinal plants is because in addition to its benefits as a cure for diseases in livestock, it is also an ornamental plant in the yard, as a carving material and the community preserves these medicinal plants so they don't become extinct.

Keywords: Ethnopharmacognosy, Medicinal Plants, Diseases in Livestock, Kelle Village Community

PENDAHULUAN

Ternak merupakan hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri dan pertanian. Ternak mempunyai banyak manfaat bagi manusia di antaranya sebagai sumber gizi utama untuk pertumbuhan dan kehidupan manusia, sebagai sumber penghasilan, sebagai sumber bahan industri untuk pembuatan bahan pakaian bagi manusia dan lain sebagainya. Produksi ternak akan menjadi tidak berguna dan membahayakan kesehatan apabila ternak terkena penyakit (Kaunang, 2015).

Penyakit merupakan faktor utama dari para peternak dalam meningkatkan kualitas ternak yang baik dan aman. Penyakit pada ternak dapat disebabkan oleh senyawa beracun dan gangguan metabolisme. Ada juga yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mikroorganisme, defisiensi makanan, adanya luka serta yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar contohnya tertular oleh ternak lain (Azmin dan Rahmawati, 2019). Adapun jenis penyakit yang biasanya ditemukan pada ternak antara lain cacingan, gatal, diare, perut kembung, kudis, luka bakar, kurangnya nafsu makan bahkan sampai menyebabkan kematian. Hal tersebut akan berdampak negatif pada ternak karena akan menyebabkan menurunnya kualitas

ternak dan berkurangnya hasil produksi yang dihasilkan ternak (Ibrahim, 2016).

Untuk mengatasi penyakit yang menyerang ternak, peternak biasanya menggunakan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan berkhasiat obat yang ada di lingkungan sekitar, seperti kencur untuk mengobati penyakit diare, temulawak untuk mengobati penyakit kurangnya nafsu makan, mahoni untuk mengobati penyakit snot, lidah mertua untuk mengobati penyakit perut kembung, sirih hutan untuk mengobati penyakit demam dan lain sebagainya. Hal ini juga telah menjadi tradisi nenek moyang kita sejak dahulu dan juga warisan berharga ini secara turun temurun telah diajarkan oleh generasi yang terdahulu ke generasi selanjutnya (Ali, 2017). Pengetahuan akan racikan tumbuhan obat didukung dengan tersedianya berbagai macam tumbuhan pekarangan yang bisa dijadikan obat ternak oleh masyarakat. Alasan masyarakat menggunakan pengobatan tradisional karena belum ada fasilitas kesehatan ternak, adanya efek samping seperti ternak mengalami stress, lesu, pucat, agresif, kurus, lumpuh bahkan sampai mati dari penggunaan obat-obatan kimia dan biaya pengobatannya yang mahal (Rubianti dkk, 2022).

Masyarakat di Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan

sering menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit ternak, yang dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat khususnya orang tua. Penyakit ternak yang ditemukan seperti snot, luka fisik, luka bengkak, demam, kembung, *pink eye* dan lain sebagainya. Salah satu contoh pengobatan tradisional yaitu penyembuhan penyakit snot pada ayam menggunakan biji buah mahoni dengan cara meramu biji buah mahoni dihaluskan kemudian direndam dalam air selama satu jam lalu diberi minum pada ayam, hasil pengobatan tersebut ayam menjadi sembuh.

Dari pengobatan tradisional yang dilakukan, masyarakat meyakini bahwa setiap tumbuhan berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit pada ternak dan teruji lewat pengalaman-pengalaman dari generasi ke generasi. selain itu, pengobatan menggunakan tumbuhan obat mudah ditemukan serta bisa mengambilnya secara bebas tanpa harus mengeluarkan biaya sebab dengan melihat kondisi taraf kehidupan sebagian masyarakat setempat masih kurang mampu untuk membeli obat-obat kimia dengan harga yang mahal. Di samping itu, juga dapat ditanam sendiri di rumah (Leisha, 2017).

Akan tetapi, sampai saat ini secara keseluruhan masyarakat di Desa Kelle

Kecamatan Kuanfatu belum mengetahui pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat sehingga pengetahuan tersebut masih terbatas yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu. Penelitian tentang studi etnofarmakognosi pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu belum pernah dilakukan sebelumnya dan masih banyak informasi mengenai tumbuhan obat yang belum tercatat dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Studi Etnofarmakognosi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Pada Ternak Oleh Masyarakat Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai Mei 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu observasi langsung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, cara

pengolahannya, jenis penyakit yang di obati, jenis tumbuhan obat yang paling banyak di gunakan, jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan serta alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan obat.



HASIL DAN PEMBAHASAN








Berdasarkan data hasil penelitian etnofarmakognosi tentang tumbuhan obat untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan, terdapat 23 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak. Jenis tumbuhan obat tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:







Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak, terdapat 23 jenis tumbuhan yang terdiri dari







mahoni (*Swietenia macrophylla*), lidah buaya (*Aloe vera*), beringin kimeng (*Ficus microcarpa*), gewang (*Corpi utan*), delima (*Punica granatum*), mindi (*Melia azedarach*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), mimba (*Azadirachta indica*), maja (*Aegle marmelos*), bawang merah (*Allium cepa*), cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), kanunang (*Cordia myxa*), binahong (*Anredera cordifolia*), saga rambat (*Abrus precatorius*), kelor (*Moringa oleifera*), mentimun (*Cucumis sativus*), lidah mertua (*Sansevieria grandis*), kemiri (*Aleurites moluccana*), asam jawa (*Tamarindus indica*), gletang (*Tridax procumbens*), murbei (*Morus alba*), kunyit (*Curcuma longa*) dan palma (*Microcycas calocoma*)



Tabel 1. Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Untuk Mengobati Penyakit Pada Ternak Masyarakat Desa Kelle

No	Gambar Tumbuhan	Nama Tumbuhan		
		Lokal	Indonesia	Ilmiah
1.		Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>
2.		Olbose	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>

3.		Nisum	Beringin kimeng	<i>Ficus microcarpa</i>
4.		Tuino	Gewang	<i>Corpi utan</i>
5.		Linah	Delima	<i>Punica granatum</i>
6.		Kme	Mindi	<i>Melia azedarach</i>
7.		Tetneno	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>
8.		Feu	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>
9.		Lintobo	Maja	<i>Aegle marmelos</i>

10.		Ayonus	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>
11.		Pio me	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>
12		Nuna	Kanunang	<i>Cordia myxa</i>
13		Tika	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>
14		Tukmetan	Saga rambat	<i>Abrus precatorius</i>
15.		Hafo	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>

16.		Timun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>
17.		Ekakoto	Lidah mertua	<i>Sansevieria grandis</i>
18.		Fenu	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>
19.		Kiu	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>
20.		Taikloef	Gletang	<i>Tridax procumbens</i>
21.		Murbei	Murbei	<i>Morus alba</i>

22.		Huki	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
23.		Petak	Palma	<i>Microcycas calocoma</i>

Tabel 2. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan, Jenis Penyakit Yang Dapat Diobati Serta Cara Pengolahan Dan Sumber Perolehan Tumbuhan

No.	Nama Tumbuhan	Bagian yang Digunakan	Jenis Penyakit	Cara Pengolahan	Sumber Perolehan
1	Mahoni	Biji dan Kulit	Snot pada ayam dan Kolibasilosis pada ayam	Haluskan 2 buah mahoni yang telah dikupas kemudian tambahkan 1 gelas air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum pada ayam. Untuk penyakit kolibasilosis yaitu Haluskan kulit mahoni sebesar telapak tangan kemudian tambahkan 1 gelas air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum pada ayam	Hutan
2	Lidah buaya + Beringin kimeng	Daun, Kulit	Batuk pada babi	Haluskan 10 daun lidah buaya dan kulit beringin kimeng sebesar kedua telapak tangan kemudian tambahkan 1 ember air dan dicampur sampai homogen lalu diberi minum dan dimandikan pada babi	Pekarangan rumah, Hutan
3	Gewang		Cacingan pada babi	Haluskan 10 daun gewang kemudian tambahkan 12 gelas air dan dicampur sampai homogen lalu diberi minum pada babi	Hutan
4	Delima	Daun	Diare, Antrax pada kambing	Haluskan 10 tangkai daun delima kemudian tambahkan 10 gelas air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum pada kambing	Pekarangan Rumah
5	Mindi + lempuyang	Daun	Antrax pada sapi	Haluskan 10 tangkai daun mindi dan 20 daun lempuyang kemudian tambahkan 1 ember air lalu	Hutan, Kebun

				dicampur sampai homogen dan diberi minum pada sapi	
6	Maja	Kulit	Luka potong pada babi, sapi, kambing dan Urat putus babi	Haluskan kulit maja sebesar telapak tangan kemudian disemburkan pada luka potong pada babi, sapi dan kambing.	Kebun
7	Cemara Laut + bawang merah	Daun, umbi	Pink eye pada sapi, kambing dan babi	Haluskan 1 tangkai daun cemara laut dan 3 umbi bawang merah kemudian disemburkan pada mata sapi, kambing dan babi	Hutan, Pekarangan` rumah
8	Kanunang	Kulit	Patah tulang pada sapi, kambing dan babi	Haluskan kulit kanunang sebesar telapak tangan kemudian ditempelkan pada tulang yang patah pada sapi, kambing dan babi	Kebun
9	Binahong	Daun	Cacingan pada kambing dan sapi	Haluskan 10 daun binahong kemudian diremas untuk diambil airnya lalu diberi minum pada kambing dan sapi	Pekarangan rumah
10	Saga rambat	Daun, buah	Anthrax pada kambing dan sapi	Haluskan 10 buah dan 10 tangkai daun saga rambat kemudian tambahkan 10 gelas air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum	Hutan
11	Kelor + Mahoni +mentimun	Daun, Kulit, Daun	Demam pada babi	Haluskan 10 tangkai daun kelor, dan kulit mahoni 30 lembar daun mentimun kemudian tambahkan 1 ember air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum	Kebun, Hutan, Pekarangan rumah
12	Lidah Mertua	Daun	Kurang nafsu makan pada babi	Haluskan 10 daun lidah mertua kemudian tambahkan setengah ember air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum pada babi	Hutan
13	Kelor + Mahoni	Daun, biji	Batuk pada ayam dan sapi	Haluskan 10 tangkai daun marungga dan 10 biji mahoni yang telah dikupas kemudian tambahkan 10 gelas air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum pada ayam dan sapi	Kebun, Hutan
14	Kemiri + Asam	Kulit Kemiri kering dan kulit asam	Kurang nafsu makan pada babi	Haluskan kulit kemiri dan kulit asam yang terkelupas sebesar kedua telapak tangan kemudian tambahkan 20 gelas air lalu dicampur sampai homogen dan diberi minum pada babi	Hutan, Pekarangan rumah
15	Gletang	Daun	Luka kebiri pada babi	Haluskan daun gletang kemudian diremas untuk diambil airnya lalu diolesi pada alat vital pada babi	Pekarangan rumah
16	Murbei +Mimba + Kunyit + Kemiri	Kulit, Kulit, Rimpang, buah	Patah tulang pada sapi, kambing dan babi	Haluskan kulit murbei + kulit mimba sebesar kedua telapak tangan, 1 rimpang kunyit dan 5 buah kemiri kemudian	Pekarangan rumah, Hutan, Kebun, Hutan

				ditempelkan pada tulang yang patah pada sapi, kambing dan babi	
17	Palma	Daun	Feses kapur pada ayam	Haluskan 1 tangkai daun palma kemudian tambahkan 1 gelas air lalu dicampur sampai homogen lalu diberi minum pada ayam	Pekarangan rumah, Kebun

Sumber: Hasil Wawancara

Bagian-Bagian Tumbuhan Yang Digunakan

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai bahan obat ternak adalah daun (*folium*), biji (semen), kulit (*cortex*), buah (*fructus*), rimpang (*rhizoma*) dan umbi (*bulbus*). Dari bagian tumbuhan tersebut yang paling banyak digunakan adalah daun karena pada organ daun lebih banyak mengandung metabolit sekunder seperti flavonoid, tannin, saponin, fenol dan alkaloid yang dapat menyembuhkan penyakit (Manao, 2018). Menurut Leisha (2017) daun lebih mudah digunakan untuk mengambil khasiat yang dimiliki tumbuhan. Selain itu daun mudah diambil, mudah tumbuh kembali saat dipetik dan mudah untuk diramu (Faot, 2018).

Jenis Penyakit Yang Diobati

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kelle umumnya dapat menyembuhkan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan

parasit (Astuti, 2010). Dalam penelitian ini penyakit menular yang ditemukan seperti snot, kolibasilosis, antrax, cacingan, batuk, demam, diare, pink eye dan feses kapur. Sedangkan menurut Rahayu (2020), penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh mikroorganisme tetapi disebabkan oleh perilaku gaya hidup pada ternak seperti urat putus, luka potong, kurang nafsu makan, luka kebiri pada babi dan patah tulang.

Cara Pengolahan

Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan adalah dihaluskan dan direndam. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah dihaluskan karena cara pengolahan tersebut yang sering digunakan oleh masyarakat (Faot, 2018). Tujuan tumbuhan obat dihaluskan agar zat-zat yang terkandung dalam tumbuhan tersebut dapat keluar dan dapat berfungsi dalam penyembuhan penyakit (Hardianti, 2021).

Jenis Tumbuhan Yang Paling Banyak Digunakan

Jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah mahoni (*Swietenia macrophylla*). Bagian yang digunakan adalah biji dan batang. Biji mahoni mengandung

fenol, alkaloid, saponin, tanin, flavonoid sedangkan batang mahoni mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, steroid, triterpenoid yang masing-masing metabolit sekunder tersebut memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri (Yuliani, 2018). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Laurentia Mihardja membuktikan bahwa kandungan saponin dalam biji mahoni dapat menurunkan gula darah, mengendapkan protein selaput lendir usus dan membentuk suatu lapisan yang melindungi usus sehingga menghambat laju peningkatan glukosa darah pada ternak. Selain itu dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini mahoni dapat menyembuhkan lebih dari satu penyakit yaitu snot, kolibasilosis, demam dan batuk Azmin dkk, 2019).

Jenis Tumbuhan Yang Dibudidaya

Adapun jenis tumbuhan yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu lidah buaya (*Aloe vera*), delima (*Punica granatum*), bawang merah (*Allium cepa*), binahong (*Anedera cordifolia*), mentimun (*Cucumis sativus*), kunyit (*Curcuma longa*), kemiri (*Aleurites moluccana*), kelor (*Moringga oleifera*) dan mahoni (*Swietenia macrophylla*). Hal ini juga dijelaskan di hasil penelitian (Azmin dan Rahmawati 2019) menunjukkan bahwa kunyit dan kelor merupakan tumbuhan obat

tradisional yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat.

Alasan Masyarakat Membudidayakan Tumbuhan Obat

Alasan masyarakat Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan membudidayakan tumbuhan obat yang telah disebutkan yaitu karna selain manfaatnya sebagai obat penyembuh suatu penyakit pada ternak juga sebagai tumbuhan hias dipekarangan, sebagai sumber makanan bagi manusia, sebagai bahan pembuatan ukiran serta masyarakat melestarikan tumbuhan obat tersebut agar tidak punah dan mudah diambil saat dibutuhkan tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli (Riswati, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi etnofarmakognosi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat di Desa Kelle Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat 23 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ternak oleh masyarakat Desa Kelle yaitu *Swietenia macrophylla*, *Aloe vera*, *Ficus microcarpa*, *Corpi utan*, *Punica granatum*, *Melia azedarch*, *Zingiber zerumbet*, *Azadirachta indica*, *Aegle marmelos*, *Allium cepa*, *Casuarina equisetifolia*, *Cordia myxa*, *Anredera cordifolia*, *Abrus precatoris*,

Moringa oleifera, *Cucumis sativus*, *Sansevieria grandis*, *Aleurites moluccana*, *Tamarindus indica*, *Tridax procumbens*, *Morus alba*, *Curcuma longa* dan *Microcycas calocoma*. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun (*folium*), biji (*semen*), kulit (*cortex*), buah (*fructus*), rimpang (*rhizoma*) dan umbi (*bulbus*). Terdapat 14 jenis penyakit yang diobati yaitu snot, kolibasilosis, batuk, diare, cacingan, antrax, luka potong, pink eye, urat putus, demam, kurang nafsu makan, luka kebiri pada babi, patah tulang dan feses kapur. Cara pengolahan yang digunakan adalah dihaluskan dan direndam. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah mahoni. Jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan adalah lidah buaya, delima, bawang merah, binahong, mentimun, kunyit, kemiri, kelor dan mahoni. Alasan masyarakat Desa Kelle membudidayakan tumbuhan obat yaitu karna selain manfaatnya sebagai obat penyembuh penyakit pada ternak juga sebagai tumbuhan hias dipekarangan, sebagai sumber makanan bagi manusia, sebagai bahan pembuatan ukiran serta masyarakat melestarikan tumbuhan obat tersebut agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. R. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 6(2), 259-268
- Astiti. (2010). Manajemen Pengendalian Penyakit Tropis Pada Ternak. Mataram: Balai Pengkajian Teknologi Peternakan.
- Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji kandungan fitokimia dan etnobotani tumbuhan obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di kecamatan Lambitu kabupaten Bima. *Florea: J Biol Pembelajarannya*, 6, 101-113.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Hardianti. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Program Studi Kehutanan. UMM.
- Ibrahim. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Kaunang, S. R. (2015). Etnobotani (pemanfaatan tumbuhan secara tradisional) dalam pengobatan hewan ternak oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Jember.
- Leisha, A. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Buku

- Referensi di SMA. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Manao, M. (2018). Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Oebobo Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Farmasi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12.
- Rahayu. (2020). Penyakit Tropis. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Riswati. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 5(2), 123-132.
- Sarwono, B. (2005). Jamu Untuk Ternak. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Veriana, T. (2014). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Suku Jawa Dan Lembak Kelingi Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Bengkulu.
- Yuliani. (2018). Kandungan Metabolit Sekunder Kulit Batang Dan Biji Mahoni. *Jurnal Lenterabio*, 7 (1), 66-75.